



Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Saliper Ate, Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa)

Fikram Fikram

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teknologi Sumbawa

Edi Irawan

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teknologi Sumbawa

Address: Jl. Olat Maras, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat 84371

Corresponding author: fikramgimbal62@gmail.com

Abstract. *The development of tourism will have an impact on economic change in an area or region. The impacts caused by tourism development are positive impacts and negative impacts. Sumbawa Regency is aggressively developing tourism to utilise its high potential. This research uses a qualitative approach intending to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject, and by way of description in the form of words and language, in a special context that is scientific and by utilising various natural methods. As descriptive research, this research contains descriptions, pictures or paintings systematically factual, accurate about the facts and relationships between the phenomena investigated. Data was collected through observation, interviews, and documentation at the Sumbawa Regency Youth, Sports and Tourism Office. Triangulation techniques were used to check the validity of the data. Management planning of Saliper Ate tourist attraction is very important to direct the development of tourism potential in a positive and sustainable manner. Cooperation from various relevant stakeholders is needed to encourage the development of Saliper Ate tourism in a synergistic and integrated manner. Tourism development in Saliper Ate increases tourist visits and pays attention to their needs.*

Keywords: *Tourism Development, Community Economy, Tourism Objects*

Abstrak. Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan ekonomi pada suatu kawasan atau wilayah. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif. Kabupaten Sumbawa sedang gencar mengembangkan pariwisata untuk memanfaatkan potensi tinggi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini berisikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Teknik Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Perencanaan pengelolaan objek wisata Saliper Ate sangat penting untuk mengarahkan perkembangan potensi pariwisata secara positif dan berkelanjutan. Diperlukan kerjasama dari berbagai stakeholder terkait untuk mendorong perkembangan pariwisata Saliper Ate secara sinergis dan terpadu. Perkembangan pariwisata di Saliper Ate meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperhatikan kebutuhan mereka.

Kata kunci : Perkembangan Pariwisata, Ekonomi Masyarakat, Objek Pariwisata

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi besar dalam industri pariwisata sebagai negara kepulauan. Industri pariwisata di Indonesia dan dunia telah berkembang pesat, memberikan kontribusi pada peningkatan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja. Penting untuk menjaga lingkungan dalam mengatasi dampak pariwisata yang meningkat, serta memenuhi tuntutan

industri pariwisata yang semakin meningkat dengan peningkatan arus wisatawan internasional. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Wahid, 2015).

Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan ekonomi pada suatu kawasan atau wilayah. Menurut Spillane 1989 dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif antara lain (Waluya, 2013:3): Dampak positif meliputi memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat.

Kabupaten Sumbawa sedang gencar mengembangkan pariwisata untuk memanfaatkan potensi tinggi yang dimiliki. Terdapat 127 destinasi wisata alam, budaya, dan buatan di kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa (Yulianti,2021). Pemerintah memainkan peran penting dalam mengelola objek wisata, seperti pantai Saliper Ate di Kecamatan Labuhan Badas. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata secara langsung mengelola pantai tersebut, yang membantu meningkatkan pendapatan daerah melalui pariwisata.

Pantai Saliper Ate berlokasi di Kecamatan Labuhan Badas, Sumbawa Besar adalah destinasi populer bagi masyarakat lokal. Pantai ini menawarkan berbagai hiburan dan kuliner yang menarik, terutama menjelang sore. Nama "Saliper Ate" berasal dari bahasa lokal yang berarti pelipur hati, menggambarkan ketenangan yang ditawarkan pantai ini. Suara ombak dan angin laut yang sejuk menambah daya tarik wisata pantai ini. Pantai Saliper Ate juga memiliki kolam renang dan arena permainan ombak yang menyenangkan. Pemerintah setempat berperan penting dalam perkembangan pariwisata, seperti di pantai Saliper Ate yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata termasuk penyelenggaraan event MXGP yang dapat meningkatkan fasilitas dan pengalaman wisatawan.

Untuk mengembangkan wisata di Pantai Saliper Ate, diperlukan keterlibatan berbagai stakeholder seperti pemerintah, lembaga, dan non-pemerintah, serta SDM, program dana, dan fasilitas yang memadai. Dengan kerjasama semua pihak, perkembangan objek wisata ini dapat tercapai. Namun, salah satu hambatan yang dihadapi adalah masalah kebersihan pantai

akibat banyaknya hewan ternak yang masuk ke wilayah tersebut. Diperlukan kesadaran dari pemerintah dan pengunjung untuk menjaga kebersihan pantai Saliper Ate.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian objek wisata

Objek Wisata adalah tempat menarik bagi wisatawan karena memiliki sumber daya alam dan buatan serta ciptaan, budaya, dan sejarah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : daya tarik wisata adalah hal yang unik, indah, memiliki nilai keanekaragaman budaya, alam, dan buatan manusia. Dari pengertian tentang Objek Wisata menurut Undang Undang diatas yaitu :

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan.
2. Daya tariknya dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untu dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interkasi antara sesama manusia.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwistaan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.(Rohyani et al., 2019)

Kelompok ini dibentuk sebagai wadah informal untuk mengembangkan potensi pariwisata di Saliper Ate Labuhan Badas, Sumbawa. Pemerintah daerah mulai membentuk kelompok sadar wisata untuk melibatkan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata di wilayah tersebut. Adapun tujuan pembentukan pokdarwis yaitu: Berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan organisasi Pokdarwis, meliputi antara lain : Pengembangan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota Pokdarwis dalam kepariwisataan. Termasuk dalam upaya

mengelola usaha pariwisata, mendukung masyarakat menjadi tuan rumah yang baik, meningkatkan lingkungan, serta memberikan informasi pariwisata dan masukan kepada pemerintah untuk pengembangan pariwisata lokal.

Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat

Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana individu dan masyarakat membuat pilihan dalam menggunakan sumber daya terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa, serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa depan. Kepada individu dan golongan masyarakat (Samuelson, Nordhaus, & Sumaryati, 2004).

Dampak adalah pengaruh dari suatu peristiwa baik positif maupun negatif. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014), secara ekonomi. Dampak Adalah pengaruh suatu kegiatan terhadap kondisi perekonomian suatu negara. Ini juga dapat mencakup perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia.

Menurut Santosa & Willy (2011), dampak ekonomi pariwisata terbagi menjadi efek langsung, efek tidak langsung, dan efek induksi. Efek tidak langsung dan induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung adalah efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata dapat diukur melalui pengeluaran bruto, penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja, dan nilai tambah (Ahkam, Deden, & Ali, 2018; Polii, Laloma, & Londa, 2022; Rahmatulloh, 2021).

Menurut Cohen pada tahun 1984, dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, termasuk penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi manfaat, kepemilikan, pembangunan, dan pendapatan pemerintah. (Hastuti & Ismayanti, 2018; Khrisnamurti et al., 2017; Maharani et al., 2021; Priono, 2011; Suardana & Sudiarta, 2017).

Dampak negatif ekonomi pariwisata meliputi tekanan tambahan penduduk, komersialisasi, pola hidup konsumtif, kerusakan lingkungan, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan penindasan masyarakat setempat.

Industri pariwisata

Hubungan antara aspek ekonomis dengan pariwisata telah mengembangkan konsep industri pariwisata, dimana jika ada industri tentu ada produk tertentu dalam hal ini produk kepariwisataan. Jika ada permintaan yang berasal dari konsumen (demand), maka ada penawaran (supply) yang ditawarkan oleh produsen atau penyedia jasa, jika ada produsen yang menghasilkan suatu produk atau jasa untuk memenuhi permintaan dari konsumen, maka konsumen tersebut disebut dengan wisatawan. Efek ganda dari sektor pariwisata seperti

peningkatan tenaga kerja akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, pada akhirnya pariwisata bisa menjadi mesin baru pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ratnaningtyas, 2020).

Wisatawan tentu memiliki keinginan, kebutuhan ataupun permintaan yang harus dipenuhi. Jika wisatawan menginginkan sebuah atraksi wisata, maka permintaan tersebut harus mendapatkan respon/tanggapan dengan menyediakan atraksi wisata atau obyek wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Sedangkan permintaan lain dari konsumen wisata yang harus dipenuhi oleh penyedia jasa adalah fasilitas serta kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup wisatawan selama dalam perjalanan.

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Amanah UU No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi pengusaha lokal dalam mengembangkan ekonomi lokal, termasuk dalam bentuk UMKM. Usaha mikro adalah bisnis kecil yang memenuhi kriteria undang-undang tertentu.

Usaha kecil adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak terkait dengan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar, sesuai dengan undang-undang tentang usaha kecil.

Usaha Menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha independen, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Perkembangan usaha adalah upaya untuk meningkatkan kinerja dan mencapai kesuksesan melalui peningkatan omset penjualan. Hal ini dilakukan oleh usaha yang telah berkembang dan memiliki potensi untuk maju lebih jauh. Purdi E. Chandra (2000: 121). Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (2008: 25). Sementara itu Thoha dalam Shofi Elmia A (2015) mengindikasikan peningkatan pendapatan pelaku UMKM dalam sektor pariwisata menunjukkan perkembangan usaha kecil sebagai dampak dari perkembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong Lexy J (2004:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah. David Wiliams (1999). Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini berisikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Sumber data utama adalah Kepala Dinas, Kabid Destinasi, dan pengunjung. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data ke dalam pola, kategori, dan tema untuk merumuskan hipotesis kerja. Proses analisis dimulai dengan meneliti data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan. Teknik Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat tentang objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pengelolaan objek wisata Saliper Ate sangat penting untuk mengarahkan perkembangan potensi pariwisata secara positif dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan sumber daya manusia, kelembagaan, pengelolaan lingkungan, dan sarana prasarana. Diperlukan kerjasama dari berbagai stakeholder terkait untuk mendorong perkembangan pariwisata Saliper Ate secara sinergis dan terpadu. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa mengacu pada Master Plan dalam perencanaan mereka, yang diterbitkan oleh PEMDA dan PU pada tahun 2023. Pantai Saliper Ate dijadikan sebagai lokasi wisata yang nyaman untuk dikunjungi, dan jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun 2019-2023.

| No | TAHUN | WISATAWAN | | JUMLAH |
|---------------|-------|--------------|--------------|--------|
| | | WISMAN (WNA) | WISNUS (WNI) | |
| 1 | 2019 | 52 | 9.842 | 9.896 |
| 2 | 2020 | - | 258 | 258 |
| 3 | 2021 | 31 | 2.251 | 2.282 |
| 4 | 2022 | 52 | 3.296 | 3.348 |
| 5 | 2023 | - | 8.185 | 8.185 |
| JUMLAH | | 137 | 23.832 | 23.969 |

Sumber : *dispopar kabupaten sumbawa, 2023*

1. Ruang pelayanan yang terdiri atas areal parkir dan areal amenitas (sarana dan prasarana)

Perencanaan pengelolaan objek wisata Saliper Ate sangat penting untuk mengarahkan perkembangan potensi pariwisata secara positif dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan sumber daya manusia, kelembagaan, pengelolaan lingkungan, dan sarana prasarana. Diperlukan kerjasama dari berbagai stakeholder terkait untuk mendorong

perkembangan pariwisata Saliper Ate secara sinergis dan terpadu. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa mengacu pada Master Plan dalam perencanaan mereka, yang diterbitkan oleh PEMDA dan PU pada tahun 2023. Pantai Saliper Ate dijadikan sebagai lokasi wisata yang nyaman untuk dikunjungi, dan jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun 2019-2023.

Pada pelayanan destinasi Saliper Ate tersedia kios makanan, cinderamata, dan tempat sewa alat renang. Pengunjung dapat memilih warung untuk menghabiskan waktu weekend dan karaoke. Keberadaan warung di destinasi ini memudahkan pengunjung karena tidak perlu membawa makanan dari luar. UMKM di Saliper Ate juga membantu pengunjung menikmati makanan saat weekend.

Perkembangan pariwisata di Saliper Ate meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperhatikan kebutuhan mereka. Upaya ini dilakukan secara intensif oleh pariwisata, pemerintah, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan peningkatan yang baik dalam pelayanan dan fasilitas pariwisata di Saliper Ate, dengan UMKM lokal menyediakan sarana pariwisata bagi wisatawan. Pengunjung mengakui bahwa pantai Saliper Ate menjadi tempat yang nyaman untuk menikmati liburan bersama keluarga.

2. Ruang terbuka hijau

Ruang terbuka hijau disediakan untuk berbagai aktivitas pengunjung, termasuk berenang, bermain pasir, duduk-duduk di taman, dan berjalan-jalan di bawah pohon berbunga. Desain disesuaikan dengan lahan di setiap objek wisata. Perencanaan pengelolaan Saliper Ate akan diserahkan kepada pihak ketiga menurut hasil wawancara dengan Kabid Destinasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Pengelolaan sekarang ini oleh Dinas tersebut akan dialihkan kepada pihak ketiga setelah ditandatangani perjanjian kerjasama dengan pemerintah daerah, termasuk operasional, kebersihan, dan kontribusi dari daerah yang akan diatur oleh pihak ketiga.

3. Pengorganisasian (pembagian dan penempatan pegawai)

Melalui keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, pegawai-pegawai telah ditunjuk untuk mengelola objek wisata Saliper Ate. Pengelolaan lingkungan termasuk penjagaan, kebersihan, dan pemeliharaan dilakukan langsung oleh Dinas Pariwisata melalui bidang destinasi.

Pegawai bertanggung jawab atas tugas yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk menjaga dan mengembangkan destinasi wisata Saliper Ate agar layak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Mereka dibagi ke dalam beberapa seksi, termasuk perkembangan sarana prasarana, destinasi wisata budaya,

alam, buatan, industri pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat. Ada 6 petugas lapangan yang bertugas di wilayah parkir, taman, waterboom, pergola, gerbang/tiket, dan pantai, dimana mereka bekerja sama untuk membersihkan lingkungan Saliper Ate.

Penunjukan pengelolaan objek wisata Saliper Ate tidak jelas, menyebabkan banyak fasilitas terbengkalai. Dinas Pariwisata Sumbawa jarang melakukan survey terhadap fasilitas yang mungkin tidak layak atau rusak. Penunjukan pengelolaan objek wisata Saliper Ate tidak jelas, menyebabkan banyak fasilitas terbengkalai. Dinas Pariwisata Sumbawa jarang melakukan survey terhadap fasilitas yang mungkin tidak layak atau rusak, hal ini harus di perhatikan kembali agar objek wisata Saliper Ate terawat dengan baik.

4. Pelaksanaan pengelolaan objek wisata Saliper Ate, Kabupaten Sumbawa

Program-program harian Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata didalam pelaksanaan Pariwisata Saliper Ate termasuk taman rekreasi tetapi data menunjukkan program tersebut tidak terekap sepenuhnya, seperti aneka kuliner dan fasilitas rekreasi.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Saliper Ate memiliki petugas lapangan seperti tukang parkir dan petugas kebersihan yang bekerja setiap pagi. Water boom dibersihkan setiap Sabtu untuk dibuka pada Minggu. Sayangnya, kolam renang sedang ditutup tanpa alasan pasti, sementara fasilitas yang rusak, seperti lampu jalan raya dan kamar mandi, belum diperbaiki. Penjualan kuliner disediakan setiap hari oleh lapak-lapak dengan aturan PERDA retribusi.

5. Pengawasan pengelolaan objek wisata Saliper Ate, Kabupaten Sumbawa

Pengawasan harian dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terhadap wisata Saliper Ate. Ada 2 orang dari seksi pemeliharaan yang turun langsung ke lapangan untuk memantau pengelolaan. Tujuannya adalah untuk mencegah pelanggaran dan kerusakan yang terjadi di lokasi tersebut.

1) Menentukan standar dalam pengawasan

Dalam pengawasan, standar ditetapkan untuk memastikan kepatuhan dan menindak pelanggaran. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah memaksimalkan pengawasan untuk mengembangkan Saliper Ate. Pelanggaran akan dikenai tindakan koreksi.

2) Adanya pembagian tugas yang jelas

Pembagian tugas di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah dipertimbangkan dengan baik untuk pengelolaan destinasi wisata.

Meskipun demikian, kurangnya sumber daya manusia menyebabkan lingkungan wisata Saliper Ate tidak bersih. Petugas kebersihan Saliper Ate merasa kewalahan karena sulit untuk membersihkan daun kering yang jatuh dari pohon-pohon besar di taman dan lokasi lainnya.

6. Faktor penghambat objek wisata Saliper Ate, Kabupaten Sumbawa

Pengelolaan objek wisata Saliper Ate membutuhkan anggaran yang cukup besar, namun keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan. Dana untuk pemeliharaan dan perkembangan objek wisata ini masih mengandalkan APBD dan bantuan dari pusat yang tidak selalu terjamin. Hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam pengembangan objek wisata Saliper Ate, jika dana tidak tersedia secara konsisten. Dukungan dana yang tidak pasti dapat menghambat perkembangan dan pemeliharaan objek wisata tersebut.

Faktor selanjutnya yang sangat penting dalam pelaksanaan organisasi pariwisata adalah sumber daya manusia. Mereka merupakan individu yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat vital dalam menggerakkan roda pengelolaan pariwisata. Tanpa kualitas yang memadai, organisasi pariwisata akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuannya. Untuk itu, pelatihan dan peningkatan pengetahuan praktis penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan pariwisata dengan lancar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengalaman wisata di Saliper Ate adalah kondisi kurangnya kebersihan di kamar mandi atau toilet. Hal ini disebabkan oleh struktur atau desain toilet yang tidak memadai, seperti penggunaan keramik licin yang membuat pengunjung harus berhati-hati. Kurangnya kebersihan dan keamanan toilet dapat menyebabkan anak-anak atau pengunjung lain terpeleset dan merasa tidak nyaman. Karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas kamar mandi agar dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mencegah hambatan dalam pengelolaan obyek wisata.

Faktor terakhir yang memengaruhi kebersihan Saliper Ate adalah kurangnya fasilitas untuk membersihkan, yang menyulitkan petugas dalam menjalankan tugas mereka. Kurangnya fasilitas tersebut menjadi kendala bagi setiap pegawai dalam menjaga kebersihan di Saliper Ate.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa mengacu pada Master Plan dalam perencanaan mereka, yang diterbitkan oleh PEMDA dan PU pada tahun 2013.

Pantai Saliper Ate dijadikan sebagai lokasi wisata yang nyaman untuk dikunjungi. Pengunjung dapat memilih warung untuk menghabiskan waktu weekend dan karaoke. Penelitian menunjukkan peningkatan yang baik dalam pelayanan dan fasilitas pariwisata di Saliper Ate, dengan UMKM lokal menyediakan sarana pariwisata bagi wisatawan. Pengunjung mengakui bahwa pantai Saliper Ate menjadi tempat yang nyaman untuk menikmati liburan bersama keluarga.

Ruang terbuka hijau disediakan untuk berbagai aktivitas pengunjung, termasuk berenang, bermain pasir, duduk-duduk di taman, dan berjalan-jalan di bawah pohon berbunga. Perencanaan pengelolaan Saliper Ate akan diserahkan kepada pihak ketiga menurut hasil wawancara dengan Kabid Destinasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Pengelolaan sekarang ini oleh Dinas tersebut akan dialihkan kepada pihak ketiga setelah ditandatangani perjanjian kerjasama dengan pemerintah daerah, termasuk operasional, kebersihan, dan kontribusi dari daerah yang akan diatur oleh pihak ketiga.

Melalui keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, pegawai-pegawai telah ditunjuk untuk mengelola objek wisata Saliper Ate. Pegawai bertanggung jawab atas tugas yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk menjaga dan mengembangkan destinasi wisata Saliper Ate agar layak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Penunjukan pengelolaan objek wisata Saliper Ate tidak jelas, menyebabkan banyak fasilitas terbengkalai.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Saliper Ate memiliki petugas lapangan seperti tukang parkir dan petugas kebersihan yang bekerja setiap pagi. Ada 2 orang dari seksi pemeliharaan yang turun langsung ke lapangan untuk memantau pengelolaan. Tujuannya adalah untuk mencegah pelanggaran dan kerusakan yang terjadi di lokasi tersebut. Dalam pengawasan, standar ditetapkan untuk memastikan kepatuhan dan menindak pelanggaran. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah memaksimalkan pengawasan untuk mengembangkan Saliper Ate. Pembagian tugas di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah dipertimbangkan dengan baik untuk pengelolaan destinasi wisata. Meskipun demikian, kurangnya sumber daya manusia menyebabkan lingkungan wisata Saliper Ate tidak bersih.

Pengelolaan objek wisata Saliper Ate membutuhkan anggaran yang cukup besar, namun keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan. Faktor selanjutnya yang sangat penting dalam pelaksanaan organisasi pariwisata adalah sumber daya manusia. Mereka merupakan individu yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan seluruh komponen pariwisata. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengalaman wisata di Saliper

Ate adalah kondisi kurangnya kebersihan di kamar mandi atau toilet. Hal ini disebabkan oleh struktur atau desain toilet yang tidak memadai, seperti penggunaan keramik licin yang membuat pengunjung harus berhati-hati. Faktor terakhir yang memengaruhi kebersihan Saliper Ate adalah kurangnya fasilitas untuk membersihkan, yang menyulitkan petugas dalam menjalankan tugas mereka.

Sebagai upaya memberikan masukan dalam rangka mengoptimalkan upaya pemerintah dalam perkembangan objek wisata pantai guna menunjang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, maka peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Daerah agar dapat lebih memperhatikan kembali anggaran yang sudah ditetapkan terutama untuk bagian pariwisata, karena dengan anggaran tersebut pemerintah dapat menambah fasilitas yang ada di suatu objek pariwisata, hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang ingin mengunjungi pantai Saliper Ate.

DAFTAR REFERENSI

- A.A. Anwar PrabuMangkunegara, (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- A.J Burhan dalam Damanik (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Abdul Wahab, solichin (2008). *Analisis kebijakan dari formulasi keimplementasi kebijaksanaan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Adebayo,A. K., & Iweka,A. C. (2014). *Optimizing The Sustainability of Tourism Infrastructure in Nigeria Through Design for Deconstruction Framework*. *American JurnalOf Tourism Managemen*, 3, 13-19.
- Ahkam, B. S., Deden, D. S., & Ali, A. A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata (Studi Deskriptif Masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut). *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 43–64.
- Amrullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Andi A.OkaYoeti. (2007). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya.
- Bahar, Herman. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Dispopar Kabupaten Sumbawa 2019.
- Elmia Shofi A, Rosyidie Arief. 2015. *Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Pendukung Kegiatan Wisata di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V4N3 ITB*.
- Hastuti, P., & Ismayanti, D. (2018). Analisis dampak wisata kampung pelangi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar (pedagang) di Kelurahan Kemuning

- Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1).
- Hiariey, Lilian Sarah, dkk. 2013. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Volume 9, Nomor 1.
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257–273.
- Maharani, D. A., Hanif, M., & Parji, P. (2021). Dampak Pembangunan Destinasi Wisata Mloko Sewu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pupus Kecamatan Ngebel. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 790–802.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paramita A.OkaYoeti. (2008). *Ekonomi Pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Jakarta : KOMPAS.
- Polii, L. T. F., Laloma, A., & Londa, V. (2022). Pengembangan Objek Wisata Pantai Mangatasik Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(116).
- Priono, Y. (2011). Studi dampak pariwisata bukit batu kabupaten kasongan ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 6(02), 23– 33.
- Rahmatulloh, M. S. (2021). Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(2), 179–197.
- Ratnanningtyas, H. (2020). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018. *Mabiska Journal*, 5 (1): 1-15.
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Armyny, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. *Abdi Insani*, 6(3), 332–339. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.254>.
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D., & Sumaryati, M. (2004). *Ilmu makroekonomi*.
- Santosa, B., & Willy, P. (2011). *Metoda Metaheuristik konsep dan implementasi*. Surabaya: Guna Widya.
- Soleh, Mohammad. 2008. Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap *Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP.
- Suardana, I. W., & Sudiarta, I. N. (2017). Impact of tourism to poverty in tourism destination: Pro poor tourism management approach. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 2(1), 65–75.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 5 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahid, Abdul. 2015, *Strategi Pengembangan Wisata*. Bandung. Alfabeta.
- Waluya, Jaka. 2013. *Dampak Pengembangan Pariwisata*. REGION. Volume 5, Nomor 1.